

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SOSIALISASI PENCEGAHAN COVID-19  
MELALUI SARANA MEDIA EDUKASI BUKU CERITA PADA ANAK  
DI ERA DIGITAL**

**Tanti Apriyani<sup>1</sup>, Djuniawan Karnadjaja<sup>2</sup>, Vibriza Juliswara<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik Universitas Gunungkidul Yogyakarta

Email: [tantiapp23@gmail.com](mailto:tantiapp23@gmail.com) [dkarnadjaja@gmail.com](mailto:dkarnadjaja@gmail.com) [vbjuliswara@yahoo.com](mailto:vbjuliswara@yahoo.com)

***Abstract***

*The Covid-19 pandemic has highlighted the importance of effective communication and education, especially among children, to increase awareness and adherence to preventive measures. This paper examines the implementation of programs aimed at disseminating policies on the prevention of Covid-19 through storybook educational media facilities for children in the digital era. The findings show that storybooks are successful in conveying accurate and relevant information, ensuring children understand the importance of preventive measures. The contents of the storybook turned out to be suitable for children, using interesting language, narrative style, and attractive visuals. Storybook educational media facilities are easily accessible to children in the digital era. These facilities are available through user-friendly platforms, such as apps, websites and digital libraries, while offering a variety of formats, including e-books, according to children's preferences. The program has proven to have a positive impact on children's behavior, leading to the adoption of preventive practices such as regular hand washing, wearing of masks and physical distancing. However, it is important to note that the implementation of this program may face challenges and limitations. Continuous evaluation and improvement is needed to address these challenges, ensuring programs remain relevant, effective and adaptable to the evolving digital landscape.*

**Keywords:** *Implementation of Policy Dissemination, Prevention of the Covid-19 Virus in Children, Educational Media Storybooks*

## **Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 merupakan masalah sangat serius yang mempengaruhi kehidupan orang-orang di seluruh dunia, termasuk anak-anak. Anak-anak rentan terhadap infeksi virus dan perlu memahami tindakan pencegahan yang tepat untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain. Penyebarluasan pedoman pencegahan Covid-19 kepada anak-anak sangat penting untuk memastikan keamanan anak-anak dan membatasi penyebaran virus. Di masa pandemi Covid-19, situasi anak-anak di Indonesia menghadapi beberapa tantangan yang signifikan, antara lain fakta bahwa anak-anak sama rentannya dengan orang dewasa. Anak-anak umumnya memiliki risiko lebih rendah terkena gejala parah, tetapi mereka dapat menjadi pembawa dan menularkan virus ke orang lain. Ada juga risiko kesehatan mental dan emosional yang dapat memengaruhi anak-anak di tengah isolasi, kekhawatiran, dan perubahan rutinitas akibat pandemi. Pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada sektor pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah menyebabkan gangguan serius dalam proses belajar mengajar. Beralih ke pembelajaran jarak jauh/*online* telah menjadi solusi yang diadopsi, namun masih ada tantangan aksesibilitas, kesenjangan digital, dan kualitas pembelajaran yang perlu diatasi.

Dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 juga memengaruhi situasi anak-anak di Indonesia. Banyak orang tua dan pengasuh kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan, dan akibatnya berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka, seperti akses ke makanan, pakaian, dan layanan medis. Keluarga yang membutuhkan bahkan lebih terpuak oleh ketidakstabilan ekonomi ini.

Risiko perlindungan anak meningkat selama pandemi. Isolasi sosial dan ketidakamanan dapat meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan dan eksploitasi anak. Lebih banyak aktivitas yang harus dilakukan untuk memastikan keselamatan dan keamanan anak-anak selama pandemi ini. Keterbatasan akses layanan medis juga menjadi masalah yang dihadapi anak-anak di Indonesia selama pandemi. Banyak fasilitas kesehatan fokus pada penanganan Covid-19, membatasi akses layanan kesehatan rutin seperti imunisasi, pengobatan reproduksi, dan pengobatan anak dengan penyakit kronis.

Pemahaman yang mendalam tentang situasi anak di Indonesia selama pandemi Covid-19 memungkinkan pemerintah dan pemangku kepentingan merumuskan kebijakan/program yang tepat untuk melindungi dan mendukung anak dalam menghadapi tantangan ini. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) memiliki peran penting dalam perlindungan dan pemberdayaan anak di Indonesia. Untuk mengajak anak berpartisipasi dalam pencegahan Covid-19, Kementerian PPPA mencanangkan program

penggunaan buku bergambar sebagai media sosialisasi, berharap dengan melibatkan anak-anak dalam proses sosialisasi ini, mereka akan lebih memahami dan mematuhi langkah-langkah pencegahan.

Kemen PPPA melakukan sosialisasi dan advokasi kepada masyarakat mengenai pentingnya perlindungan anak selama pandemi Covid-19. Mereka bekerja sama dengan media massa, organisasi masyarakat, dan lembaga lainnya untuk menyampaikan informasi yang akurat dan relevan tentang pencegahan Covid-19 pada anak-anak. Melalui Program "Berjarak", Kemen PPPA berupaya untuk memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan perlindungan dan pelayanan yang dibutuhkan selama pandemi Covid-19. Program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kesehatan fisik dan mental hingga pendidikan, dengan memperhatikan kebutuhan khusus anak-anak.

Buku cerita memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak, karena mereka dapat menghubungkan dengan narasi, karakter, dan cerita yang menarik. Penggunaan buku cerita sebagai media sosialisasi kebijakan pencegahan Covid-19 pada anak membantu menyampaikan informasi secara menyenangkan dan menarik bagi mereka. Buku cerita dapat menggambarkan situasi dan perilaku yang relevan dengan pencegahan Covid-19 secara konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Era digital saat ini memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran anak-anak. Anak-anak memiliki akses yang lebih besar ke perangkat elektronik seperti *smartphone*, *tablet*, dan komputer. Memanfaatkan media digital seperti *e-book* atau aplikasi cerita interaktif memungkinkan anak-anak untuk belajar dan berinteraksi dengan konten pencegahan Covid-19 dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini memaksimalkan potensi pembelajaran dan memastikan pesan yang disampaikan lebih efektif.

Adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya pencegahan Covid-19 di era digital dan buku cerita dianggap sebagai sarana media edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini: Bagaimana strategi yang efektif untuk mengimplementasikan kebijakan tentang sosialisasi pencegahan Covid-19 melalui sarana media edukasi berupa buku cerita pada anak-anak di era digital dengan tujuan untuk mencari cara yang efektif dalam sosialisasi program tersebut melalui buku cerita agar dapat memberikan manfaat yang maksimal.

## Metode Penelitian

Metode penelitian tentang implementasi kebijakan tentang sosialisasi pencegahan Covid-19 melalui sarana media buku cerita pada anak di era digital, deskriptif kualitatif. Menurut Creswell, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas empat strategi pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi audio dan visual (2010). Sejalan dengan itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumen kualitatif, terutama mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19 pada anak oleh Kemen PPPA.

Metode yang digunakan untuk analisis data adalah menganalisis kebijakan yang diterapkan dan buku cerita yang digunakan dalam sosialisasi pencegahan Covid-19 dengan bantuan analisis konten. Analisis isi adalah membaca dan mengevaluasi materi, pesan, dan gaya bercerita buku bergambar. Ini akan membantu memahami apakah buku bergambar dapat secara efektif mengajarkan informasi kepada anak-anak tentang pencegahan Covid-19.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema implementasi program penggunaan buku cerita sebagai media sosialisasi kebijakan pencegahan Covid-19 pada anak di era digital:

- a. Mariyam, *The Effect Of Storytelling On Covid-19 Prevention Behavior In School-Age Children*, Bali Medical Jurnal, 2021. Penelitian ini melakukan tinjauan sistematis terhadap studi-studi sebelumnya yang menginvestigasi dampak buku cerita terhadap pemahaman anak-anak tentang Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah sebelum mendongeng sebagian besar menunjukkan perilaku negatif (66,7%), dan setelah diberikan dongeng sebagian besar menunjukkan perilaku positif (86,7%). Ada pengaruh mendongeng terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah dengan p-value 0,000.
- b. Indri Ardiyanti Saleh, Pengaruh Edukasi Buku Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Maros Tahun 2020, Jurnal Riset Kesehatan Afiya (2020). Hasil penelitian kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan buku bergambar, dengan p-value 0,000. Masing-masing menunjukkan (nilai-p dan  $< 0,05$ ). Singkatnya, pengajaran melalui buku bergambar memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait pencegahan Covid-19

- c. Suliswaningsih, Animasi “Keluarga Aman” sebagai Media Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid-19, Mesin Infoteknik, 2023. Menunjukkan kesesuaian dan hasil render akhir. Selain itu, hasil pengujian beta menunjukkan bahwa rata-rata 93,4% responden percaya bahwa animasi 2D berjudul "Keluarga Aman" layak digunakan sebagai media komunikasi untuk mencegah Covid-19 terbukti ada.

## **Pembahasan**

### **Peranan Kemen PPPA dalam Perencanaan, Pengkoordinasian, Pelaksanaan, Evaluasi Implementasi Kebijakan tentang Sosialisasi Pencegahan Covid 19 Melalui Sarana Media Edukasi Buku Cerita Pada Anak-Anak**

Pengertian implementasi yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah teori dari Anderson (Tachan, 2008: 30), Grindle (Tachan, 2008: 30), Smith (Islamy, 2001), Mazmanian dan Sabatier (Wahab, 2005: 65), dan Subarsono (2010: 87). sedangkan pengertian sosialisasi berdasarkan pendapat Yuda Pronada (2022). Penggunaan teori lain pada penelitian ini dalam memilih model naratif sosialisasi pencegahan Covid-19 pada anak, terdapat teori kebijakan publik yang relevan adalah Teori Pertukaran Informasi, Troyer, L., Watkins, G., & Silver, S.D. (2007), teori ini menekankan pentingnya mengkomunikasikan informasi yang jelas, ringkas, dan dapat dipahami dalam proses pengambilan keputusan. Dalam rangka sosialisasi pencegahan Covid-19 pada anak, model storytelling harus mampu menyampaikan informasi yang cukup tentang langkah-langkah pencegahan, seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak sosial, dll. Cerita harus menyampaikan pesan-pesan ini dengan jelas, menghindari kebingungan atau informasi yang ambigu, dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak.

Penerapan teori implementasi kebijakan Adam Smith dalam konteks pencegahan Covid-19 pada anak membutuhkan partisipasi aktif anak, pemahaman akan pentingnya tindakan preventif dan peran masyarakat dalam mendorong dan mendukung implementasi kebijakan tersebut. Dalam hal ini, perspektif dari bawah ke atas dapat membantu memastikan bahwa kebijakan yang diberlakukan mempertimbangkan kebutuhan, preferensi, dan konteks anak-anak, serta menghasilkan perubahan sosial yang diperlukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di antara mereka.

Kamus Webster (Wahab, 2005: 64) merumuskan implementasi secara pendek yaitu “*to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out*; (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan

dampak atau akibat terhadap sesuatu)". Mazmanian dan Sabatier (Wahab, 2005: 65) menjelaskan makna implementasi dengan mengatakan bahwa:

“Memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.”

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (*output*), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih. Dalam konteks implementasi sosialisasi pencegahan Covid-19 untuk anak, tahapan-tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan. Perencanaan dengan melibatkan identifikasi kelompok sasaran anak yang akan mendapatkan sosialisasi mengenai pencegahan Covid-19. Kelompok sasaran ini bisa meliputi anak-anak di sekolah, kelompok bermain, atau melalui program pemerintah yang khusus ditujukan untuk anak. Perencanaan juga mencakup penentuan tujuan sosialisasi, pesan-pesan yang relevan untuk anak-anak, dan metode yang cocok untuk disampaikan kepada mereka.

Kedua, persiapan materi dan media. Penyusunan pesan-pesan pencegahan Covid-19 yang mudah dipahami oleh anak-anak menjadi sangat penting. Pesan-pesan ini perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan menggunakan media yang sesuai dengan minat dan perkembangan anak-anak, seperti buku cerita, gambar, video animasi, atau lagu. Materi dan media ini harus disesuaikan agar sesuai dengan target usia dan pemahaman anak-anak.

Ketiga, pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi kepada anak-anak dapat dilakukan melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan konteks dan situasi, seperti di sekolah, melalui program komunitas anak, atau melalui platform digital. Sosialisasi dapat dilakukan melalui sesi interaktif, presentasi, permainan edukatif, atau kegiatan kreatif yang melibatkan anak-anak secara aktif. Pesan-pesan pencegahan Covid-19 seperti mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker, dan menghindari kerumunan dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Keempat, evaluasi dan umpan balik. Evaluasi dan umpan balik menjadi penting untuk mengevaluasi pemahaman anak-anak terkait pencegahan Covid-19. Evaluasi dapat dilakukan

melalui observasi, wawancara, atau kuesioner yang ditujukan kepada anak-anak atau pendidik yang terlibat dalam sosialisasi. Umpan balik dari anak-anak juga perlu diperhatikan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendekatan sosialisasi yang lebih efektif dan menarik bagi mereka.

Kelima, tindak lanjut dengan melibatkan langkah-langkah untuk memastikan pemahaman dan penerapan pencegahan Covid-19 oleh anak-anak. Hal ini dapat dilakukan melalui pengulangan pesan-pesan pencegahan, pembentukan kegiatan rutin di sekolah atau komunitas yang memperkuat praktik pencegahan, dan melibatkan orang tua dan pendidik dalam mendukung dan mengawasi anak-anak dalam menerapkan perilaku pencegahan. Sosialisasi kebijakan publik adalah suatu proses komunikasi dan interaksi antara pemerintah atau lembaga publik dengan masyarakat dalam rangka memperkenalkan, menjelaskan, dan mengedukasi tentang kebijakan yang diambil atau akan diambil oleh pemerintah. Tujuan dari sosialisasi kebijakan publik adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait kebijakan yang akan diterapkan, mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam kebijakan tersebut, serta meminimalisir resistensi atau ketidakpahaman terhadap kebijakan tersebut.

Dalam praktiknya, penggunaan teori kebijakan publik ini dapat membantu dalam memilih model bercerita yang efektif dalam sosialisasi pencegahan Covid-19 kepada anak-anak. Model yang dipilih harus mampu mengkomunikasikan informasi yang akurat dan dipahami, serta mengakomodasi kompleksitas konteks sosial dan individu dalam upaya pencegahan Covid-19.

Kementerian PPPA merilis buku bergambar untuk anak berjudul *You Are My Hero*, di masa pandemi Covid-19. Menteri PPPA I Gusti Ayu Bintang Darmavati berharap buku bergambar yang diterbitkan dapat menjadi solusi bagi sebagian anak yang belum beradaptasi dengan situasi yang tidak biasa saat ini.

“Yah, beberapa anak bisa menyesuaikan dan berdamai dengan situasi itu mungkin dalam dua bulan. Tapi beberapa anak masih belum memahami situasi yang tidak biasa ini. Semoga dengan dirilisnya cerita tersebut, dapat menjadi solusi untuk membantu mereka dan khususnya memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang situasi di masa pandemi ini,” kata Bintang melalui siaran langsung di BNPB-*YouTube-Channel* (detiknews, 2020).

Peran Kemen PPPA dalam kebijakan publik tentang sosialisasi pencegahan Covid-19 pada anak melalui media bercerita *e-book* meliputi: (1) mengoordinasikan upaya sosialisasi pencegahan Covid-19 pada anak melalui media bercerita *e-book*. Mereka terlibat dalam

pembentukan kebijakan dan pedoman yang mengatur penggunaan *e-book* sebagai media sosialisasi untuk anak-anak; (2) mengembangkan dan menyusun materi *e-book* yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak terkait pencegahan Covid-19. Mereka bekerja sama dengan tim ahli, penulis, dan ilustrator untuk menciptakan cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak; (3) bertanggung jawab untuk menyebarkan dan mendistribusikan *e-book* kepada anak-anak melalui berbagai saluran. Mereka dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, perpustakaan, lembaga anak, dan mitra lainnya untuk memastikan *e-book* tersedia dan dapat diakses oleh anak-anak di berbagai wilayah; (4) mengadakan kampanye dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sosialisasi pencegahan Covid-19 kepada anak-anak melalui media bercerita *e-book*. Mereka dapat menggandeng *influencer*, selebriti, dan tokoh masyarakat untuk mendukung dan memperluas jangkauan kampanye tersebut; (5) melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan dampak sosialisasi pencegahan Covid-19 pada anak melalui *e-book*. Mereka melakukan pemantauan terhadap penyebaran *e-book*, partisipasi anak-anak, dan pemahaman mereka terkait isu-isu kesehatan dan kebersihan yang disampaikan melalui *e-book* tersebut.

Melalui peran-peran ini, Kemen PPPA berusaha untuk memastikan bahwa sosialisasi pencegahan Covid-19 pada anak melalui media bercerita *e-book* dilakukan secara efektif, merata, dan berdampak positif. Dengan melibatkan Kemen PPPA, kebijakan publik tentang penggunaan *e-book* sebagai media sosialisasi dapat didukung dan diimplementasikan dengan baik untuk melindungi anak-anak dari penyebaran Covid-19 dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan.

Penggunaan strategi kebijakan sosialisasi pencegahan Covid-19 kepada anak melalui media buku cerita bertujuan: (1) Cerita *e-book* dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak agar lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka. Contohnya, cerita dapat menggunakan bahasa yang sederhana, gambar yang menarik, dan karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih mudah memahami pentingnya pencegahan Covid-19 dan mengapa mereka perlu mengikuti langkah-langkah seperti mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak fisik, dan menggunakan masker; (2) Cerita *e-book* dapat memanfaatkan fitur multimedia, seperti gambar bergerak, animasi, dan suara, untuk membuat cerita lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak. Hal ini akan membuat mereka lebih tertarik untuk membaca dan belajar dari cerita tersebut. Selain itu, cerita *e-book* juga dapat menyertakan elemen interaktif, seperti kuis atau permainan sederhana, untuk menguji pemahaman anak-anak tentang pencegahan Covid-19; (3) Cerita *e-book* yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak dapat membantu mereka belajar secara



mandiri. *E-book* dapat dirancang dengan tata letak yang jelas dan mudah diikuti, sehingga anak-anak dapat menjelajahi halaman-halaman cerita dengan sendirinya. Fitur seperti narasi otomatis juga dapat membantu anak-anak yang belum bisa membaca untuk tetap dapat memahami cerita. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar tentang pencegahan Covid-19 sesuai dengan kecepatan dan minat mereka sendiri; (4) Cerita *e-book* yang menarik dapat membantu meningkatkan daya ingat anak-anak. Melalui cerita, anak-anak dapat terlibat dalam petualangan karakter utama yang menghadapi situasi terkait Covid-19 dan belajar dari pengalaman tersebut. Cerita yang menggambarkan konsep pencegahan dengan jelas dan menarik dapat membantu anak-anak mengingat langkah-langkah tersebut dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan gambar dan visual yang menarik juga dapat membantu memperkuat ingatan mereka terkait dengan langkah-langkah pencegahan.

Cerita *e-book* tentang pencegahan Covid-19 dapat menjadi alat untuk memicu diskusi dan interaksi antara anak-anak dan orang dewasa. Setelah anak-anak membaca cerita, orang dewasa dapat melibatkan mereka dalam percakapan tentang topik tersebut. Orang dewasa dapat menanyakan apa yang anak-anak pelajari dari cerita, mengklarifikasi pemahaman mereka, dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul. Diskusi semacam ini dapat membantu memperkuat pemahaman anak-anak tentang pencegahan Covid-19

### **Implementasi Kebijakan tentang Sosialisasi Pencegahan Covid-19 pada Anak**

Program "Berjarak" yang dikembangkan oleh Kemen PPPA merupakan langkah strategis dalam menangani kasus Covid-19 pada anak untuk memberikan perlindungan dan pelayanan kepada anak-anak selama pandemi dengan memperhatikan aspek jarak fisik, sosial, dan psikologis. Kemen PPPA bekerja sama dengan instansi terkait untuk menyusun panduan dan petunjuk teknis terkait perlindungan anak selama pandemi, termasuk pembatasan kontak fisik, penggunaan masker, dan menjaga kebersihan.

Kemen PPPA berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan dan lembaga terkait lainnya untuk memastikan akses pelayanan kesehatan yang memadai bagi anak-anak, termasuk imunisasi, perawatan kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti nutrisi. Program "Berjarak" juga mengakomodasi kebutuhan pendidikan anak-anak melalui pembelajaran jarak jauh. Kemen PPPA bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta lembaga pendidikan lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh yang dapat diakses oleh anak-anak. Program "Berjarak" juga memberikan dukungan psikososial kepada anak-anak yang mungkin mengalami dampak psikologis akibat pandemi.

Kemen PPPA menyediakan informasi dan panduan bagi orang tua dan pengasuh tentang cara memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada anak-anak selama masa sulit ini.

Strategi implementasi sosialisasi kebijakan publik, perlu memperhatikan bahwa pesan-pesan mengenai kebijakan harus disampaikan dengan jelas, terbuka, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penting juga untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari jargon atau istilah teknis yang sulit dipahami oleh masyarakat umum. Identifikasi segmen sasaran dalam sosialisasi kebijakan publik merupakan langkah penting. Pemerintah perlu memahami siapa yang akan terpengaruh oleh kebijakan tersebut dan mengarahkan upaya sosialisasi kepada kelompok tersebut. Misalnya, jika kebijakan ditujukan kepada anak-anak, maka komunikasi dan strategi sosialisasi harus disesuaikan dengan bahasa dan pendekatan yang relevan untuk anak-anak.

Memilih media komunikasi yang tepat sangat penting dalam sosialisasi kebijakan publik. Media yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik segmen sasaran dan memperhitungkan tingkat aksesibilitas dan popularitas media tersebut di kalangan masyarakat. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain televisi, radio, surat kabar, media sosial, *website*, dan acara publik. Sosialisasi kebijakan publik juga harus melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Pemerintah perlu membuka ruang partisipasi dan mendengarkan masukan serta tanggapan masyarakat terkait kebijakan yang akan diimplementasikan. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih responsif dan relevan.

Sosialisasi kebijakan publik merupakan langkah penting dalam implementasi kebijakan yang berhasil. Dengan menjalankan sosialisasi kebijakan publik dengan baik, pemerintah dapat memastikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup tentang kebijakan yang diambil, tujuan dari kebijakan tersebut, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat. Selain itu, sosialisasi kebijakan publik juga membantu menciptakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan memperkuat prinsip demokrasi.

Kebijakan tentang sosialisasi pencegahan Covid-19 pada anak memiliki arti penting yang sangat besar, melalui sosialisasi yang efektif, masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang virus, cara penularannya, dan langkah-langkah pencegahan yang perlu diambil. Selain itu, sosialisasi juga dapat membentuk perilaku hidup sehat pada anak-anak, melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung implementasi kebijakan, menumbuhkan solidaritas dan keprihatinan sosial, serta memberikan pemantauan dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah diterapkan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan

dan memastikan bahwa sosialisasi dilakukan secara komprehensif, konsisten, dan inklusif, kebijakan pencegahan Covid-19 pada anak dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam melindungi anak-anak dari risiko penularan virus, menjaga kesehatan mereka, dan memberikan perlindungan yang optimal.

Dalam kaitan pencegahan penularan Covid-19, ada beberapa materi yang perlu disampaikan kepada anak-anak agar mereka memahami pentingnya langkah-langkah pencegahan dan dapat melaksanakannya dengan baik. Beberapa materi tersebut antara lain: (1) Anak-anak perlu memahami apa itu Covid-19, bagaimana virus ini menyebar, dan apa yang menyebabkan orang terinfeksi; (2) Anak-anak perlu tahu gejala-gejala umum Covid-19, seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sesak napas. Mereka harus diajarkan untuk mengenali tanda-tanda tersebut dan segera melaporkannya kepada orang dewasa jika mereka atau orang lain mengalaminya; (3) Anak-anak perlu mempelajari langkah-langkah pencegahan yang efektif, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 20 detik, menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak fisik, menghindari menyentuh wajah, serta praktik kebersihan lainnya. Mereka juga perlu diajarkan untuk tidak berbagi makanan, minuman, atau barang-barang pribadi; (4) Anak-anak harus diberi pemahaman tentang pentingnya menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan siku bagian dalam atau tisu yang kemudian dibuang dengan benar. Hal ini membantu mencegah penyebaran *droplet* yang mengandung virus ke lingkungan sekitar; (5) Anak-anak perlu memahami bahwa mereka juga memiliki peran dalam pencegahan penularan Covid-19. Mereka harus diajarkan untuk menghindari kerumunan, tidak bermain fisik dengan teman-teman di luar rumah, dan tetap di rumah jika merasa tidak sehat. Mereka juga perlu memahami pentingnya mengikuti aturan dan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah.

Pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung sosialisasi materi-materi tersebut kepada anak-anak. Hal ini dapat dilakukan melalui pengintegrasian materi pencegahan Covid-19 dalam kurikulum pendidikan, pelatihan bagi guru dan orang tua tentang cara menyampaikan informasi kepada anak-anak, serta penggunaan media yang tepat seperti buku cerita, video animasi, atau permainan interaktif yang mengajarkan langkah-langkah pencegahan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

### **Penggunaan Media Edukasi Buku Cerita Sebagai Instrumen Sosialisasi**

Seto Mulyadi, Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI), mengatakan menerapkan protokol kesehatan seperti orang tua menyanyi membutuhkan interaksi yang menyenangkan dengan anak. "Dunia anak-anak adalah dunia permainan, dunia dongeng, dunia

kegembiraan, dari dongeng, seseorang tidak memakai topeng sehingga kita memakai topeng?" ujarnya, Minggu (22/11) dalam tayangan YouTube BNPB Indonesia. Kreativitas, persahabatan, antusiasme, dan banyak kesenangan adalah cara terbaik bagi anak-anak untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. "Jadikan rumahku istanaku" (Kompas ; 2020).

Dapatkan pemahaman tentang apa yang terjadi di dunia, bukan untuk menakut-nakuti orang, tetapi untuk menakuti anak-anak. Sebaliknya, anak-anak tetap terhubung dengan dunia di sekitar mereka sehingga mereka dapat berkontribusi pada diri dan lingkungannya. Bagi anak kecil, sejak bayi hingga sekolah dasar, pendidikan yang memadai memudahkan orang tua untuk mendorong anaknya melakukan tindakan preventif. Misalnya dari mengajak anak untuk rutin cuci tangan pakai sabun, memakai masker saat sakit, hingga menganjurkan "social distancing". Diharapkan anak-anak akan lebih mudah mengikuti anjuran ini setelah mereka memahami manfaat kegiatan ini bagi diri mereka sendiri. Dengan cara ini, orang tua secara tidak langsung mengambil tindakan pencegahan untuk melindungi anak-anak mereka dari virus corona.

**Bentuk Visual dan Materi dalam Buku Cerita tentang Pencegahan Covid 19 Pada Anak**  
Buku ini merupakan adaptasi dari My Heroes You, sebuah buku bergambar yang dikembangkan oleh sekelompok ahli di komite antar lembaga kesehatan mental anak dan dukungan psikososial di seluruh dunia. Kisah ini terinspirasi dari tanggapan 1.700 anak dari orang tua, pengasuh, dan guru dari seluruh dunia termasuk Indonesia terhadap survei tentang bagaimana mereka menghadapi dampak Covid-19.



Tahukah kamu, kamu bisa membantu mengusirku lho! Kamu bisa menjadi

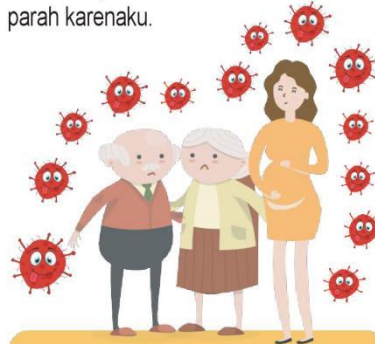
**Pahlawan Penangkal COVID-19**



**Caranya mudah!**

Pertama-tama, kamu harus menjaga tubuhmu agar tetap sehat dan tidak menularkanku ke orang lain.

Jangan takut, anak-anak yang sehat biasanya tidak akan sakit terlalu parah. Tetapi, orang-orang tertentu seperti orang yang sudah tua, orang dengan penyakit tertentu, ibu hamil dan adik bayi bisa sakit lebih parah karenaku.



**Jadi kamu harus menjaga mereka bersama-sama ya!**

Setelah membuat rumah di dalam tubuh manusia, aku bisa membuat mereka batuk, pilek, demam, sakit tenggorokan, sulit bernafas dan merasa mudah lelah.



Hmm terdengar seperti saat kamu terkena flu ya?

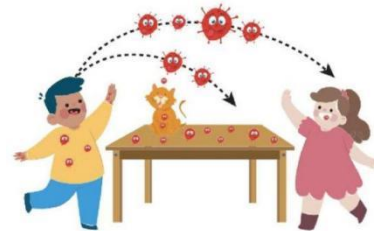
**Hai, namaku COVID-19**

Aku adalah Virus Corona jenis baru yang ditemukan. Tahukah kamu? Corona artinya mahkota. Katanya sih, tubuhku runcing-runcing, mirip mahkota.



Aku kecil sekali. Jadi, kamu tidak dapat melihatku

Kalau kamu bertahan hidup dengan makan, berbeda dengan aku. Aku membuat rumah di dalam tubuh manusia. Sebelum membuat rumah, aku menempel di benda-benda sekitarmu, binatang peliharaanmu, bahkan orang-orang yang kamu kenal..

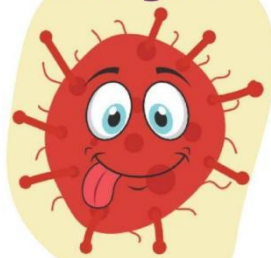


Setelah memasuki tubuh manusia, aku juga bisa melompat melalui mulut dan hidungnya.. Aku pandai melompat lho! Aku bisa melompat sejauh 1-2 meter. Kira-kira, sepanjang tubuh orangtuamu jika sedang tidur!



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

**Berkenalan dengan**



**COVID-19**

© KPPDANPA @KPP\_PA @KEMENPPPA KEMEN PPPA @KEMENPPPA.GO.ID

Maksud dari visualisasi virus Covid-19 sebagai monster yang jahat adalah untuk memberikan gambaran yang kuat dan mudah dipahami mengenai sifat dan ancaman dari virus tersebut. Beberapa alasan mengapa virus Covid-19 sering digambarkan sebagai monster yang jahat adalah sebagai berikut: (1) Dengan menggambarkan virus Covid-19 sebagai monster yang jahat, tujuannya adalah untuk membuat orang menyadari bahwa virus ini bukanlah sesuatu yang dianggap sepele. Melalui gambaran monster yang menakutkan, diharapkan orang dapat memahami betapa seriusnya ancaman yang dihadapi dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan; (2) Visualisasi yang kuat seperti monster dapat membangkitkan emosi dan perhatian orang. Dalam hal ini, menggambarkan virus Covid-19 sebagai monster yang jahat dapat memicu respons emosional yang kuat, seperti rasa takut, kekhawatiran, atau kesiapan untuk melawan; (3) Dalam konteks pencegahan dan penanggulangan Covid-19, penting untuk menjelaskan bahwa virus ini adalah musuh yang harus dilawan. Dengan memvisualisasikan virus sebagai monster jahat, pesan tersebut dapat lebih mudah dipahami dan menggambarkan bahwa kita harus bersatu dan berjuang melawan ancaman ini. (4) Visualisasi monster virus Covid-19 juga bertujuan untuk mengingatkan orang agar tetap waspada dan tidak lengah dalam menjalankan protokol kesehatan. Dengan menggambarkan virus sebagai monster, pesan pentingnya menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker dapat lebih ditekankan.



Setiap anak dapat menjadi pahlawan, visual ini menggambarkan bahwa anak-anak memiliki peran penting dalam melawan virus Covid-19. Mereka dapat menjadi pahlawan dengan melakukan tindakan-tindakan kecil namun signifikan dalam pencegahan penyebaran virus, seperti misalnya: (1) Visual ini menggambarkan pentingnya menjaga pola hidup bersih,

termasuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir. Pesan ini mengajarkan anak-anak untuk membersihkan tangan mereka dengan benar guna menghilangkan kuman dan virus yang mungkin ada di tangan mereka; (2) Visual ini menunjukkan pentingnya anak-anak untuk menghindari kerumunan orang. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa dengan tidak berkerumun, mereka dapat membantu mencegah penyebaran virus antar individu yang berdekatan; (3) Visual ini menggambarkan pentingnya menjaga jarak fisik dengan orang lain, baik teman sebaya maupun orang dewasa. Anak-anak diajarkan untuk menjaga jarak minimal 1-2 meter guna mengurangi risiko penularan virus jika ada seseorang yang terinfeksi berada di dekat mereka; (4) Visual ini mengilustrasikan pentingnya menggunakan masker saat berada di tempat umum atau ketika berinteraksi dengan orang lain di luar rumah. Pesan ini menyampaikan bahwa dengan memakai masker, anak-anak dapat melindungi diri mereka sendiri dan juga melindungi orang lain dari *droplet* yang mungkin mengandung virus.

Makna visual tersebut adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak tentang peran mereka dalam melawan virus Covid-19. Dengan menjalankan pola hidup bersih, tidak berkerumun, menjaga jarak, dan memakai masker, anak-anak dapat melindungi diri mereka sendiri, keluarga, teman-teman, dan masyarakat secara keseluruhan. Visual ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepatuhan anak-anak terhadap tindakan pencegahan yang efektif dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Orang-orang di sekitarmu mungkin merasa takut denganku. Mungkin juga kamu, karena belum kenal denganku



**Tidak perlu khawatir**

Tahukah kamu? Para ahli di seluruh dunia sedang bekerja keras untuk memusnahkannya dengan mencari vaksin dan obat penangkal.

Saat bersin atau batuk, tutuplah hidung dan mulutmu dengan tisu. Setelah itu, jangan lupa buang tisuanya ke tempat sampah ya! Lalu cuci tangan lagi deh.



Atau, gunakan bagian dalam dari sikumu untuk menutup mulut dan hidungmu

Kalau kamu merasa tidak enak badan, segera ceritakan ke orangtuamu dan periksakan diri ke dokter jika diperlukan.



**Jangan lupa gunakan masker,** agar aku jadi terperangkap dan tidak bisa melompat sesuka hatiku.



**Jauhkan tanganmu dari wajah**



Agar aku tidak bisa masuk ke mulut, mata dan hidungmu



## **Evaluasi terhadap Implementasi Kebijakan tentang Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Sarana Media Edukasi Buku Cerita Pada Anak-Anak Di Era Digital**

Hasil evaluasi terhadap implementasi sosialisasi program kebijakan pencegahan Covid-19 melalui sarana media edukasi buku cerita pada anak-anak di era digital, antara lain penggunaan buku cerita berhasil menyampaikan informasi yang akurat dan relevan tentang pencegahan Covid-19 kepada anak-anak. Konten buku cerita dipahami dengan baik oleh anak-anak, dan tidak menyesatkan atau membingungkan mereka. Anak-anak dapat mengidentifikasi langkah-langkah pencegahan yang disampaikan dalam buku cerita dan memahami pentingnya menerapkan perilaku tersebut. Isi buku cerita sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak di era digital. Bahasa, gaya narasi, dan penggunaan gambar dalam buku cerita menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka tertarik untuk membacanya. Buku cerita tersebut



berhasil menyesuaikan konten dengan konteks digital, memanfaatkan teknologi dan platform yang dapat diakses oleh anak-anak. Buku cerita juga tersedia dalam berbagai format yang sesuai dengan preferensi anak-anak, seperti e-book, aksesibilitas ini tetap terjaga dalam jangka waktu yang cukup lama.

Implementasi sosialisasi program kebijakan pencegahan Covid-19 melalui sarana media edukasi buku cerita pada anak-anak di era digital masih menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Berikut adalah beberapa di antaranya, tidak semua anak memiliki akses yang memadai ke perangkat digital atau koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menghambat mereka untuk mengakses buku cerita digital dengan mudah dan efektif. Setiap anak memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda. Beberapa anak mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual atau interaktif, sementara yang lain lebih menyukai pembelajaran melalui interaksi sosial langsung. Membuat buku cerita yang mampu memenuhi berbagai gaya pembelajaran ini menjadi tantangan tersendiri. Penggunaan media digital dapat mengurangi interaksi sosial langsung antara anak-anak dan pengajar. Ini dapat berdampak pada proses belajar-mengajar, karena interaksi langsung dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan memperkuat pesan-pesan yang disampaikan. Meskipun media digital memberikan fleksibilitas dalam mengakses konten, perlu ada pengawasan dan kontrol yang ketat untuk memastikan anak-anak tidak mengakses konten yang tidak sesuai atau tidak akurat terkait pencegahan COVID-19.

## **Kesimpulan**

Buku bergambar yang diterbitkan oleh Kementrian PPPA ini berhasil memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada anak-anak tentang langkah-langkah pencegahan Covid-19. Anak-anak dapat memahami dan mengenali tindakan pencegahan yang diajarkan dalam buku bergambar. Gaya bercerita, bahasa, dan penggunaan gambar dalam buku bergambar melibatkan anak-anak dan membantu mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Buku bergambar ini mudah diakses oleh anak-anak di seluruh platform digital dan format e-book, memastikan aksesibilitas untuk anak-anak sesuai dengan preferensi mereka. Secara umum pelaksanaan kebijakan tentang sosialisasi pencegahan Covid-19 melalui media edukasi cerita anak di era digital menunjukkan potensi yang besar untuk mengedukasi dan mensosialisasikan perubahan perilaku anak terkait pencegahan Covid-19. Namun, penting untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan program-program ini agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan anak.

## Saran

Berdasarkan penelitian ini, dapat diberikan saran bahwa penting untuk menjaga konsistensi dan kesinambungan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 melalui buku bergambar. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan serangkaian buku bergambar yang berkesinambungan dan saling terkait sehingga anak-anak dapat semakin memperdalam pemahaman mereka tentang langkah-langkah pencegahan Covid-19. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan konten cerita yang lebih spesifik, pelatihan bagi para pendidik tentang cara mengintegrasikan materi pencegahan Covid-19 ke dalam kurikulum, dan dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Program ini harus terus dievaluasi agar berhasil mencapai tujuan pencegahan Covid-19. Melakukan survei dan penilaian reguler terhadap pemahaman anak, perubahan perilaku, dan umpan balik pengguna dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta meningkatkan konten dan pendekatan yang digunakan.

## Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Islamy, Irfan. 2000. *Prinsip-Prinsip Perumusan kebijakan Negara*. Bumi Aksara, Jakarta
- Mariyam. 2021. *The Effect Of Storytelling On Covid-19 Prevention Behavior In School-Age Childre.*, Bali Medical Jurnal.
- Moleong, J. Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Subarsono. 2010. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Troyer, L., Watkins, G., & Silver, S. D. 2007. *Time Dependence in Micro Social Interaction: An Elaboration of Information Exchange Theory and Initial Empirical Test*. *Sociological Focus*, 40(2), 161–181. <http://www.jstor.org/stable/20832325>
- Tachan. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik*. APII Bandung.
- Indri Ardiyanti Saleh. *Pengaruh Edukasi Buku Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Maros Tahun 2020*. Jurnal Riset Kesehatan Afiya (2020)

- Mariyam, *The Effect Of Storytelling On Covid-19 Prevention Behavior In School-Age Children*, Bali Medical Jurnal, 2021.
- Suliswaningsih. *Animasi “Keluarga Aman” sebagai Media Sosialisasi Pencegahan Penularan COVID-19*. Mesin Infoteknik. 2023.
- detikNews, KemenPPPA Rilis Buku Cerita Anak soal Pandemi, Menteri: Semoga Beri Pemahaman, Minggu, 03 Mei 2020, <https://news.detik.com/berita/d-000483/kemenpppa-rilis-buku-cerita-anak-soal-pandemi-menteri-semoga-beri-pemahaman>
- Yuda Prinada, tirta.id - 4 Nov 2022, Sosialisasi Menurut para Ahli: Jean Piaget, Mead, Cooley", <https://tirta.id/gyeh>
- Kompas.com, 2020, *5 Langkah Cerdas Mengedukasi Anak tentang Corona*", <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/17/211103771/5-langkah-cerdas-mengedukasi-anak-tentang-corona?page=all>.
- Kemenpppa.go.id, *Hadapi Pandemi Covid-19, Berjarak Hadir Perkuat Perlindungan Dan Kesejahteraan Perempuan Dan Anak* <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2644/hadapi-pandemi-covid-19-berjarak-hadir-perkuat-perlindungan-dan-kesejahteraan-perempuan-dan-anak>